

Bagatelle: Penciptaan Musik dalam Format Duet Biola dan Gitar

Haris Natanael, Alexander Dewanta Candra Yogatama

Prodi S-1 Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Haris.natanael@gmail.com

Abstrak

Bagatelle berarti sebuah komposisi musik yang pendek untuk piano. Namun demikian, dalam perkembangannya komposisi bagatelle tidak terbatas hanya digubah untuk piano saja, melainkan juga sudah digubah untuk instrumen selain piano. Bentuknya komposisinya adalah AB atau ABA. Pemakaian bentuk ABA biasanya untuk mewakili dua mood yang kontras antara yang ritmis A dengan yang B. Dengan kembalinya ke A karya ini bersifat melingkar, membuatnya balans dan simetris. Ide dalam penciptaan musik bagatelle ini muncul terinspirasi dari ketertarikan penulis dalam menyaksikan Ujian kompetensi di auditorium musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Salah satu repertoar yang dibawakan Bagatelle untuk piano op. 3, op. 119 karya Beethoven. Menurut pengamatan penulis bentuk musik bagatelle dari segi komposisinya sangat menarik, terdapat kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide kreatif dan imajinatif komponisnya. Perancangan komposisi bagatelle ini intinya menuangkan ide penulis dalam memadukan dua karakter instrument musik Biola dan Gitar, dengan penekanan pada penggarapan ritme, melodi dan harmoni sehingga menjadi sebuah integritas. Hasil karya ini nantinya selain sebagai apresiasi musik di multimedia, juga sebagai salah satu materi mata kuliah komposisi 1 pada prodi penciptaan musik FSP ISI Yogyakarta.

Kata kunci: Bagatelle; biola dan gitar; multimedia

Abstract

Bagatelle: The Creation of Music in Violin and Guitar Duet Format. Bagatelle is a short musical composition for piano. However, nowadays Bagatelle wrote not only for piano but for other instruments. The musical form of Bagatelle, either binary or ternary form. In the binary form of Bagatelle usually represents two contrasting rhythmic features which called A and B. This composition is a rondo, and it makes balance and symmetry. The idea of this Bagatelle inspired by Beethoven's Bagatelle for solo piano Op. 119, no. 3. Bagatelle is an interesting musical composition because there is a freedom to representing the creative idea and imagination from the composer. The essence of its musical composition is representing the composer's idea about two different characters of musical instruments: Violin and Guitar with emphasized the integration in rhythm, melody, and harmony. This Bagatelle not only can be used as a music appreciation but also as a material for Composition subject in Prodi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Keywords: Bagatelle; violin and guitar; multimedia

PENDAHULUAN

Istilah Bagatelle berarti karya art musik pendek, biasanya diperuntukkan bagi alat musik piano. Bagatelle pertama kali diketemukan dalam komposisi rondo karya Francois Couperin dengan judul Les Bagatelles yang diterbitkan pada tahun 1717. Istilah ini juga dipergunakan oleh penerbit perancis, Borvin, untuk sebuah koleksi lagu tarian pada tahun 1797. Selain itu Breatkopf

and Hartel juga menerbitkan sebuah seri komposisi dengan nama Musikalische Bagatellen. Namun demikian Beethoven mempopulerkan bagatelle dalam karyanya, seperti bagatelle untuk piano op. 3, op. 119 dan op. 126 (Maurice J. E Brown. 1980, p. 16). Beethoven telah menciptakan 20 buah bagatelle untuk piano (Pono Banoe. 2003, p. 40). Menurut Don Michael Randel, bagatelle berarti sebuah komposisi yang pendek untuk piano (Don Michael Randel. 1978, p. 34).

Dalam perkembangannya komposisi bagatelle tidak terbatas hanya digubah untuk piano saja, melainkan juga sudah digubah untuk instrumen selain piano. Dvorak dalam karyanya opus 37 yang digubah untuk duo biola, Weber pada tahun 1913 mengubah enam bagatelle untuk kuartet gesek. Bagatelle termasuk jenis musik yang mulai banyak digunakan oleh para komponis periode jaman romantic, jenis-jenis musik semacam itu dikenal dengan Character Pieces (Joseph Machlis. 1955, p. 95). Bentuknya yang paling sederhana adalah monotematis atau strofis (Ward-Steinman. 1976, p. 7) yaitu hanya terdiri dari satu tema atau satu ide musik dasar. Bentuknya yang lebih luas adalah AB atau ABA. Pemakaian bentuk ABA biasanya untuk mewakili dua mood yang kontras antara yang ritmis A dengan yang B. Dengan kembalinya ke A karya ini bersifat melingkar, membuatnya balans dan simetris (Joseph Machlis. 1955, p. 94).

Ide dalam penciptaan musik bagatelle ini muncul terinspirasi dari ketertarikan penulis dalam menyaksikan Ujian kompetensi di auditorium musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Salah satu repertoar yang dibawakan Bagatelle untuk piano op. 3, op. 119 karya Beethoven. Menurut pengamatan penulis bentuk musik bagatelle dari segi komposisinya walaupun pendek, namun sangat menarik. Terdapat kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide kreatif dan imajinatif komponisnya. Dengan demikian, mendorong penulis untuk menuangkan ide tersebut ke dalam perancangan musik dengan judul Bagatelle penciptaan musik dalam format duet biola dan gitar. Pemilihan instrumen biola dan gitar dalam penciptaan ini, menurut penulis bahwa kedua instrumen tersebut mempunyai karakter bunyi yang berbeda (gesek dan petik). Peranannya pun berbeda, violin adalah instrumen gesek selain melodis, kadang juga bisa memainkan secara harmoni, namun penekanannya yang dominan adalah memainkan melodi.

Sedangkan gitar adalah instrumen petik harmonis, peranannya selain sebagai pengiring juga melodi juga bisa sebagai solo gitar. Dengan demikian perpaduan kedua instrumen tersebut nuansa yang tercipta akan lebih menarik. Satu hal yang sangat penting dalam sebuah penciptaan musik komposer harus mengetahui jangkauan nada dari masing-masing instrumen (range) yang akan digunakan, dengan mengetahui jangkauan nada tersebut maka akan ditemukan jangkauan nada yang ideal dari instrumen tertentu. Sehingga seorang komponis dapat menempatkan notasi yang sesuai dalam karyanya, dengan demikian karakter bunyi yang diinginkan dari masing-masing instrumen akan tercermin.

Secara auditif perpaduan kedua instrumen tersebut akan mengintegrasikan dua karakter serta perpaduan range frekwensi dari dua pitch interval, hal tersebut akan memunculkan ekspresi dari pemain maupun hasil komposisi yang akan dinikmati oleh audience. Skema maupun struktur melodi yang terdapat dalam sebuah komposisi merupakan sebuah rangkaian informasi auditif bagi pendengar dan memiliki muatan tentang sifat absolut jangkauan pitch yang disusun oleh komposer. Karya bagatelle ini mengintegrasikan gagasan estetis serta kreativitas dari komposer. Korelasi daya kreativitas dengan kemampuan implementasi proses serta pendalaman karakteristik akustik dari kedua instrumen (biola serta gitar) terwujud dalam karya bagatelle, sehingga merupakan satu kesatuan utuh dengan melingkupi berbagai pengalaman empirik penulis dalam konteks mengolah estetika bunyi. Sebagai praktisi gitar penulis melihat banyak peluang untuk berkreasi dengan instrumen mayor gitar dengan melibatkan instrumen melodis seperti biola, melalui pendalaman observasi auditif penulis memilih biola untuk merepresentasikan maupun mengelaborasi aspek kompositoris sesuai gagasan dari penulis. Karya bagatelle tersebut memiliki

ekspektasi sebagai media pembelajaran bagi pemain gitar maupun biola untuk mengepresikan kemampuan skill permainan serta mengasah intuisi dalam menginterpretasi bentuk maupun struktur komposisi bagatelle tersebut. Dari duet biola dan gitar dalam karya bagatelle ini diharapkan terbuka jalinan komunikasi interpersonal antar pemain lintas disiplin instrument mayor, sehingga akan memunculkan karya – karya baru dari komunikasi lintas disiplin mayor. Hal tersebut merupakan dampak positif dalam lingkup dunia akademisi seni khususnya seni musik, sehingga akan memunculkan best practice bagi para mahasiswa dalam mempelajari serta mengaplikasi keterampilan bermusik mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan musik ini adalah metode analisis secara musikologi. Dalam metode deskriptif adalah mendeskripsikan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan (resital, konser gitar). Sedangkan pengertian musikologi menurut Guido Adler yakni, bahwa musikologi dibagi menjadi dua subyek, yang dimaksud sebagai nilai dan pembatasan pada pendekatan secara ilmiah untuk penjelasan pada pengembangan sejarah gaya musik, agar menjadi kelihatan nyata, yaitu ; 1) historikal (terdiri dari paleografi musik, bentuk bentuk musik, norma norma komposisi dalam praktek dan teori dan instrumen musik), 2) sistematik (termasuk peraturan peraturan atau dalili dalil harmoni, ritme, melodi, estetika musik, pedagogik musik dan etnografi musik) (Randel. 1978: 23). Dari hasil analisis musikologi tadi, langkah selanjutnya mendiskripsikan ke dalam penciptaan musik bagatelle ini. Namun demikian, analisis secara musikologi ini lebih dititik beratkan analisis struktur bentuk komposisi secara keseluruhan. Juga didukung dengan metode Eksperimen,

meliputi eksplorasi bunyi dari instrumen musik yang mendukung. Prosedur dalam penciptaan ini terdiri dari beberapa tahapan, masing masing tahapan saling terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penciptaan Karya

Berkomposisi berarti meletakan ataupun menyusun suara-suara musikal (ritme, melodi, harmoni) bersama, sehingga hasil yang dicapai adalah merupakan sebuah karya musik yang lengkap dan seimbang (King Palmer. 1952: 1). Inspirasi juga sangat penting bagi seorang komposer, inspirasi mungkin datangnya hanya beberapa kali dalam karier seorang komposer atau sangat sering datangnya. Mencari inspirasi juga bisa dilakukan dengan mendengarkan musik dari karya komposer-komposer lain. Ketrampilan dalam meningkatkan teknik komposisi dapat juga diperoleh melalui belajar dan pengalaman. John Blacking menyatakan bahwa musik mengungkapkan aspek aspek pengalaman seseorang dalam masyarakat. Seseorang yang dimaksud adalah tokoh musik yang hidup di tengah tengah masyarakat, dalam bahasa musik disebut komponis dan musikus. Oleh karena itu para tokoh komponis dalam menciptakan sejumlah karya karyanya banyak disebabkan oleh pengalaman dan situasi sosial budaya masyarakat saat mereka menggagas karya karyanya (Waridi. 2005: 96).

Dalam Proses penciptaan ini penulis tidak menutup kemungkinan memasukkan pengalaman penulis ketika membuat komposisi, namun tidak berarti menutup dari berbagai konsep dalam berkomposisi yang sudah ada. Terkadang teknik dan konsep berkomposisi yang sudah ada akan membatasi alternatif atau kemungkinan yang lain dalam berkarya. Mendengar dan menganalisis musik karya komponis terkenal menurut penulis merupakan referensi yang sangat signifikan dalam mendukung seorang

komponis untuk berkarya. Vincent seorang komposisi Amerika berpendapat; saya yakin bahwa mendengar adalah titik pijakan bagi semua komponis dan pengarang musik dan juga semua perasaan dan diskusi yang bermakna perihal musik (Vincent. 2013: 86). Penciptaan musik Bagatelle untuk duet biola dan gitar ini merupakan eksperimentasi, dengan memadukan timbre dari masing-masing instrumen. Sehingga hasil karya yang diharapkan pada komposisi musik ini dapat merupakan sebuah integrasi bunyi yang menarik.

Penciptaan musik Bagatelle dalam format duet biola dan gitar ini merupakan eksplorasi, eksplorasi diartikan sebagai penjajakan, suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa obyek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Kaitannya dengan penciptaan ini, penulis mencari kemungkinan kemungkinan yang bisa diterapkan dalam memadukan pola ritme melodi dengan harmoni dengan motif rime yang dikembangkan. Selain itu juga memanfaatkan teknik transisi, transisi berarti bagian yang menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lainnya (Leon Stein. 1979: 58). Langkah selanjutnya untuk menghindari suasana monoton maka ditekankan pada penggarapan pola ritme melodi maupun pengiringnya(harmoni), harus lebih variatif, terutama pengolahan variasi ritme, melodi dan harmoni.

B. Struktur Bentuk Penciptaan Karya

Pengertian struktur adalah mengenai bentuk susunannya (Budiono, 2005: 616). Secara garis besar struktur bentuk penciptaan musik Bagatelle dalam format duet biola dan gitar ini terdiri dari bagian A – B – A, namun diantara bagian A ke B terdapat transisi, transisi berarti bagian yang menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lainnya (Leon Stein. 1979: 58). Transisi ini sangat penting untuk diterapkan dalam penggarapan komposisi ini, dengan maksud

untuk menghantar dari bagian ke bagian yang lainnya.

Bagian A ini terdiri dari 10 birama, terdapat pada birama 1 sampai birama 10, peranan biola sebagai pembawa melodi, sedangkan gitar peranannya sebagai pengiring dengan ditekankan pada penggarapan ritme dalam harmoni.

Bagian A

Notasi 1. Bagatelle Bagian A

Birama 11 sampai birama 16 merupakan transisi untuk menghantar masuk kebagian B, transisi pada birama 11 sampai birama 14 terdiri dari alur melodi dengan ritme yang sama dengan jarak interval ters. Sedangkan birama 15 sampai birama 16 biola membawakan melodi secara kromatis, peranan gitar sebagai pengiring (harmoni) dengan penerapan ritme sinkop.

Notasi 2. Bagian Transisi

Sedangkan birama 15 sampai birama 16 biola membawakan melodi secara kromatis, peranan gitar sebagai pengiring (harmoni) dengan penerapan ritme sinkop.

Notasi 3. Melodi Kromatis

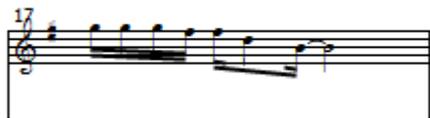
Bagian B terdapat pada birama 17 sampai birama 25, peranan gitar sebagai

pengiring dalam satu frase terdiri dari tiga motif iringan yang berbeda, namun masih dalam satu harmoni e minor. Satu harmoni ini dimaksudkan agar melodi terdengar kontras dengan pengiringnya.



Notasi 4. Iringan Gitar

Sedangkan melodi pokok pada bagian B dibawakan oleh biola, melodi pokok ini terdiri dari empat motif, yakni pada birama 17, birama 19, birama 21 dan birama 22:



Notasi 5. Melodi Pokok a



Notasi 5. Melodi Pokok b



Notasi 6. Melodi Pokok C

Birama 26 sampai birama 31 adalah transisi untuk menghantar ulangan pada bagian A. Transisi pada birama 26 berupa sekwen naik yang dimainkan oleh biola dan gitar secara unison tetapi jarak interval 1 oktaf, transisi diakhiri oleh biola di nada a' dimainkan secara tril.



Notasi 7. Transisi Ulangan ke Bagian A

Pada birama 28 dan birama 29 gitar bermain secara solo, dengan memainkan satu tema yang diulang sampai menghantar ke bagian A birama 32.



Notasi 8. Solo Gitar

Birama 30 dimainkan secara duet, biola membawakan melodi dengan iringan gitar memainkan tema seperti pada birama 28 dan 29.



Notasi 9. Duet Biola dan Gitar

Secara garis besar struktur bentuk komposisinya adalah sebagai berikut:

Bagian A -----Transisi -----Bagian B

Birama 1 - 10 11- 16 17 - 25

Transisi ----- Bagian A ----- Coda

Birama: 26 - 31 32 - 41 55 - 58.

KESIMPULAN

Perancangan komposisi Bagatelle ini pada substansinya adalah menuangkan ide penulis dalam memadukan dua karakter instrument musik Biola dan Gitar, secara auditif perpaduan kedua instrument tersebut akan mengintegrasikan dua karakter serta perpaduan range frekwensi dari dua pitch interval, hal tersebut akan memunculkan ekspresi dari pemain maupun hasil komposisi yang akan dinikmati oleh audience. Penggarapan komposisinya lebih ditekankan pada pola ritme, harmoni yang variatif, dengan maksud walau bagatelle jenis komposisi musik yang pendek, namun pengembangan motif yang variatif juga penempatan teknik transisi bisa menghindari nuansa musik yang monoton. Hasil karya ini nantinya selain sebagai apresiasi musik untuk multimedia, juga sebagai bahan mata kuliah komposisi 1 pada prodi penciptaan musik FSP ISI Yogyakarta.

REFERENSI

- Baines, Anthony (1972). *Woodwind Instruments and Their History*, Faber & Faber Limited, London.
- Banoe, Pono (2003). *Kamus Musik*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Brown, Maurice.J. E (1980) *Bagatelle*, dalam *New Grove Dictionary of Music And Musicians*, Ed. Stanley Sadie Vol. 2. London, Macmillan Publishers Limited.
- Kawakami, Genechi (1982). *Arranging Popular music*, Yamaha Music Foundation, Tokyo
- Machlis, Joseph (1955). *The enjoyment of Music*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- McDermott, Vincent (2013). *Imagi – Nation Membuat Musik Menjadi Luar Biasa*, Art Music Today, Yogyakarta.
- Meyer, Leonard B (1956). *Emotion and Meaning in Music*, Chichago: University of Chichago Press
- Noad, Frederick (1976). *The Classical Guitar*, Ariel Music Publication Inc. New York
- Nunes, Werren (1974). *Jazz Guitar Series The Blues*, Charles Hansen Educational Music & Books, Inc., New York
- Palmer, King (1952). *Teac Your Self To Compose Music*. University Press Ltd, English, London.
- Randel, Don Michael (1978). *Harvard Concise Dictionary of Music*, The Baiknap Press, London.
- Stein, Leon (1997). *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, Summy-Birchard Music, New Yersey.
- Summerfield, Maurice J. (1980). *The Classical Guitar: Its Evolution and Its Players Since 1800*, Ashley mark Publishing Co, United Kingdom
- Ward-Steinman, David & Susan Ward-Steinman (1976). *Comparative Anthonlogy of Musical Form, Volume I*. Belmont, Wadsworths Publishing.